

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI

Awaluddin Azhar

Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
email: awaluddin.azhar@gmail.com

Abstrak

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan guru yang profesional. Setiap kepemimpinan seseorang tentunya memiliki karakteristiknya masing-masing. Dimana seorang pemimpin harus mampu membedakan karakteristik antara organisasi yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru. Namun dalam pelaksanaannya bahwa guru di kecamatan moga kabupaten Pemalang masih banyak yang belum melakukan tugasnya sesuai dengan kompetensi profesionalnya. Profesionalisme seorang guru juga dipengaruhi oleh kepemimpinan seorang kepala sekolah. Sehingga antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Dimana berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini akan menggunakan analisis kuantitatif dengan metode pengumpulan data kuantitatif deskriptif.

Kata Kunci : kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, kinerja guru

Pendahuluan

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005), menetapkan delapan Standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Guru merupakan unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Adapun penanggung jawab keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas adalah guru. Pemberdayaan terhadap mutu guru perlu dilakukan secara terus menerus, dan berkelanjutan. Hal tersebut tentu tidak lepas dari unsur manajemen kelas. Salah satu syarat yang harus diperhatikan dalam peningkatan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU RI No 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen). Guru Profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Glickman (1981) menegaskan bahwa seorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan kinerja. Setiap kepala sekolah dasar sebagai pemimpin organisasi perlu menguasai dan mempunyai kemampuan untuk memotivasi bawahannya, agar

kepala sekolah dasar dapat mempengaruhi bawahannya harus memahami apa yang menjadi kebutuhan bawahannya.

Keberhasilan pengelolaan sekolah sangat ditentukan oleh kegiatan pendayagunaan sumber daya manusia. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu organisasi hendaknya menyadari dan tanggap teknik-teknik untuk dapat memelihara prestasi dan kepuasan kerja guru antara lain dengan memberikan dorongan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan aturan dan pengarahan.

Oleh sebab itu salah satu tugas kepala sekolah adalah untuk bisa menciptakan guru profesional agar bisa bekerja sesuai dengan pengarahan yang diberikan. Lebih jauh kepala sekolah sebagai pimpinan harus mengetahui kinerja guru-gurunya. Karena kinerja paling tidak sangat berkaitan dengan kepemimpinan organisasi sekolah dan juga kepentingan guru itu sendiri, sehingga bagi sekolah dasar, hasil penilaian kinerja para guru sangat penting artinya dan peranannya dalam pengambilan keputusan tentang berbagai hal, seperti identifikasi kebutuhan program pendidikan dan pelatihan, rekrutmen, seleksi, penempatan, promosi dan berbagai aspek lain. Sedangkan bagi guru penilaian dapat berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan, dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan pengembangan karirnya, sehingga secara berkala hendaknya mengadakan penilaian kinerja guru-gurunya.

Selain itu, antara kepemimpinan kepala sekolah dengan profesionalisme guru memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja guru. Sehingga guru harus memiliki kompetensi profesional yang diterapkan disekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang guru. Namun dalam pelaksanaan masih banyak guru SD yang ada di Kecamatan Moga belum optimal dalam melaksanakan tugas-tugasnya, hal ini juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Sehingga penting bahwa berdasarkan pada latar belakang tersebut maka penting untuk dilakukan sebuah penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru. Maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu (1) menganalisis besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SD Negeri di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang, (2) menganalisis besarnya pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang, (3) menganalisis besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.

Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan kuantitatif, deskriptif, dengan rancangan penelitian korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Penelitian ini mencari data empirik yang sistematis dan dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi dan menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Penelitian ini menempatkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru kinerja guru SD Negeri Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar negeri Daerah Binaan (Dabin IV) di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang, yang terdiri dari 50 buah SD Negeri dengan jumlah guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejumlah 244 orang guru.

Mengingat jumlah populasi cukup besar maka penelitian ini menggunakan sampel. Ukuran sampel ditetapkan dengan menggunakan tabel Krejcie (Sugiyono, 2006:128). Berdasarkan tabel Krejcie jika populasinya sebanyak 246 maka sampelnya sejumlah 142. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebanyak 142 orang guru SD Dabin IV Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.

Pengambilan sampel dengan teknik *Probability Sampling*: adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi, untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan *proportional random sampling* (Sugiyono-2006:120). Adapun sampel diambil dengan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (hal ini dilakukan

karena populasi diasumsikan homogen yaitu guru SD Dabin IV Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang, untuk semua populasi pada suatu sekolah. Cara pengambilan sampel secara proporsional dan acak dengan cara undian dimana populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Cara ini dilakukan dengan dengan gulungan kertas yang memuat semua nama guru untuk setiap SD, Nama-nama tersebut dicatat kemudian digulung dan dikeluarkan satu persatu, sehingga semua guru dalam populasi mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi sampel proporsional sesuai jumlah guru yang ada pada SD tersebut. Pengambilan sampel secara proporsional, perhitungan secara rinci ada pada lampiran. Secara ringkas ukuran sampel disajikan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Ukuran Sampel Penelitian

No.	Dabin	Jumlah SD	Populasi	Sampel
1	I	7	65	38
2	II	7	57	33
3	III	7	63	36
4	IV	7	61	35
	Jumlah	28	246	142

Hasil dan Pembahasan

Ada 2 variabel yang dapat mempengaruhi kinerja (Mc Cormick and Tiffin, 1994), yaitu: (1) variabel individu yang terdiri dari pengalaman, pendidikan, jenis kelamin, umur, motivasi, keadaan fisik, kepribadian dan sikap; (2) variabel situasional, yakni menyangkut faktor fisik dan pekerjaan yang meliputi metode kerja, pengaturan dan kondisi, perlengkapan kerja, pengaturan ruang kerja, kebisingan, penyinaran dan temperature. Kemudian faktor sosial dari organisasi yang meliputi kebijakan, jenis latihan dan pengalaman, sistem upah serta lingkungan sosial.

Berdasarkan kajian tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. (2) terdapat pengaruh positif profesionalisme guru terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. (3) terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.

Simpulan

Dalam pelaksanaan penelitian ini dapat diambil simpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dengan hasil penelitian ini maka diharapkan dapat digunakan untuk perbaikan peningkatan profesionalisme guru dalam menajalankan tugasnya sesuai dengan kompetensinya sebagai guru. Dengan adanya peningkatan profesionalisme tersebut maka akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan Nasional.

Daftar Pustaka

- Ali Muhidin Sambas. 1998. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur*. Bandung: Balai Pustaka Setia,
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Makmun Abin Syamsudin. 2007. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.*
- Sugiyarto. 2006. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Sub Rayon 03 Kabupaten Semarang Tahun 2006”. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : E11.
 Moderator : Hasi Bakti M.
 Nama Penyaji : Anandini Azhar
 Instansi/Asal PT : Sa Mangrove Perikanan
 Judul : Perwujudan kepemimpinan dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru di sekolah dasar Negeri selamatan raya Kabupaten Pemalang.
 Nama Penannya : Agus Hadi Susilo
 Instansi/Asal PT : Sa Mangrove Perikanan kelas khusus

Pertanyaan : Pengaruh apa saja yg bisa mempengaruhi kinerja guru di sekolah?
 Sumbangan - sumbangas apa saja yg di lakukan kepala sekolah supaya bisa meningkatkan kinerja guru tersebut

Jawaban :
 • Ada beberapa hal yang mempengaruhi kinerja seorang guru di sekolah.
 Mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan dan berdasarkan pada hasil analisis bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru sangat berpengaruh pada kinerja guru.
 • Agar kinerja guru bisa meningkat maka seorang kepala sekolah harus mempunyai kompetensi - yang di dasarkan dalam beberapa indikator seperti:
 1. memiliki legitimasi yang kuat
 2. memahami kondisi guru, siswa dan lingkungan
 3. memahami visi dan misi sekolah
 4. memiliki kemampuan menumbuhkan kerjasama
 5. " " " berkomunikasi

Pemaklah
Anandini Azhar